

ANALISIS RENDAHNYA KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM PESISIR DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Lisa Aulia Rahmah*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
lisaauliarahma07@gmail.com

ABSTRACT

The coastal area is the meeting area between land and sea. In coastal areas there is a wealth of coastal resources in the form of natural resources and environmental services which are very abundant. Natural resources found in coastal areas have important meaning in fishing activities, environmental conservation, marine tourism, and environmental services related to people's welfare. To maintain the potential of these natural resources, quality human resources are needed that are able to preserve the potential of existing natural resources. This study aims to determine the quality of human resources and the potential of coastal natural resources in Serdang Bedagai Regency, North Sumatra. This research method is a literature review using a narrative approach by classifying, collecting, differentiating, evaluating, and interpreting the collected information which is similar to the measurement results that have been carried out. The library sources used in compiling this literature review are through national journal websites such as Google Scholar. The conclusion from the results of the literature review explains that the human resources of traditional fishermen in the coastal area of Serdang Bedagai Regency are generally still very low. This can be seen from the low level of education of fishermen. In addition, the Serdang Bedagai coastal area has a lot of potential natural resources including fishing activities, mangrove ecotourism and marine tourism.

Keywords: Coastal, human resources, natural resources.

ABSTRAK

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Di daerah pesisir terdapat kekayaan sumber daya pesisir berupa sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang terdapat di daerah pesisir memiliki arti penting dalam aktivitas perikanan, pelestarian lingkungan, pariwisata laut, dan jasa lingkungan yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga potensi sumber daya alam tersebut maka dibutuhkan

sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu melestarikan potensi sumber daya alam yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam pesisir di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Metode penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan pendekatan naratif dengan mengklasifikasikan, menghimpun, membedakan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi yang terkumpul yang sejenis dengan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review ini melalui website jurnal nasional seperti google scholar. Kesimpulan dari hasil literature review menjelaskan bahwa sumber daya manusia nelayan tradisional di pesisir Kabupaten Serdang Bedagai pada umumnya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan para nelayan. Selain itu, kawasan pesisir Serdang Bedagai memiliki banyak potensi sumber daya alam diantaranya aktivitas perikanan, ekowisata mangrove dan pariwisata laut.

Kata Kunci: Pesisir, sumber daya manusia, sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat daerah pesisir mencakup bagian daratan, baik kering maupun terendam air yg masih dipengaruhi sifat-sifat laut misalnya pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah bahari laut, daerah pesisir meliputi bagian laut yg masih ditentukan proses alami yang terjadi di darat misalnya sedimentasi dan aliran air tawar yg ditimbulkan oleh aktivitas manusia di darat termasuk penggundulan hutan dan pencemaran (Novan, 2018).

Sumber daya alam yang terdapat di wilayah pesisir memiliki nilai yang penting bagi aktivitas perikanan, pelestarian lingkungan, pariwisata bahari, dan aktivitas jasa lingkungan terkait untuk kesejahteraan masyarakat. Jika kekayaan alam yang terdapat di wilayah pesisir ini digabungkan dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diatur dengan kebijakan yang tepat dalam pemanfaatan dan pengelolaannya, maka akan menjadi modal yang besar untuk memajukan daerah/kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang potensial, nilai produksi perikanan tangkap laut wilayah ini pada tahun 2018 tercatat Rp410.001.332.000,- memberikan kontribusi sebesar 4,57% bagi produksi perikanan tangkap laut Provinsi Sumatera Utara (BPS, 2019). Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 55 km yang meliputi 6 kecamatan yaitu; Kecamatan Bandar Khalifah, Tanjung Beringin, Sei Rampah, Teluk Mengkudu, Perbaungan, Pantai Cermin (BPS, 2020).

Berdasarkan data BPS, (2020); BPS, (2018) bahwa produksi hasil perikanan laut (perikanan tangkap) per kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai cenderung fluktuatif.

Masyarakat pesisir mayoritas memiliki perkerjaan sebagai nelayan cenderung menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya (Rahim, 2011). Nelayan tradisional termasuk dalam komunitas masyarakat paling miskin hampir di semua negara dengan atribut *the poorest of poor* (Nikijuluw, 2002). Masyarakat nelayan di wilayah pesisir dicirikan dengan keterbelakangan sosial budaya, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah (Nainggolan et al., 2021).

Menurut (Novan, 2018) berbagai kebijakan dan program telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengentaskan kemiskinan di wilayah pesisir. Program pemberdayaan masyarakat pesisir yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1980-an diantaranya: 1) Motorisasi armada nelayan skala kecil yaitu program yang dikembangkan pada awal tahun 1980-an untuk meningkatkan produktivitas, 2) Pembangunan prasarana perikanan berupa pelabuhan perikanan berbagai tipe dan ukuran di seluruh Indonesia, 3) Program yang berhubungan dengan konservasi dan rehabilitasi lingkungan hidup, 4) Dari sisi kelembagaan dikembangkan juga pola-pola usaha perikanan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan, 5) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang diluncurkan pada tahun 2001.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya kualitas sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam pesisir di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literature review yang dilakukan dengan pendekatan naratif dengan mengklasifikasikan, menghimpun, membedakan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi yang terkumpul yang sejenis dengan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional seperti Google Scholar dengan kata kunci: Jurnal yang digunakan dianalisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan (Siagian et al., 2020) dengan judul strategi adaptasi masyarakat nelayan dalam menghadapi kemiskinan di desa kuala lama kecamatan pantai cermin kabupaten serdang bedagai dengan menggunakan metode survey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner yang telah disediakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden dalam penelitian ini dan pengamatan langsung di lapangan. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia nelayan di Desa Kuala Lama, Serdang Bedagai pada umumnya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan para nelayan. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, didapati bahwa sebagian besar tingkat pendidikan nelayan rendah.

Berdasarkan penelitian (Yemima Zebua et al., 2017) menjelaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sumberdaya manusia nelayan tradisional di pesisir Pantai Sri Mersing, Desa Kuala Lama, Serdang Bedagai pada umumnya masih sangat rendah. Bagi masyarakat Kampung Pesisir Desa Kuala Lama yang sejak dahulu bekerja sebagai nelayan tradisional, menurut nelayan tradisional pendidikan belum menjadi kebutuhan yang begitu penting, apalagi pada saat itu kondisi sarana dan prasarana tidak mendukung, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja.

Pada penelitian pertama maupun penelitian kedua, dapat dijelaskan bahwa pendidikan nelayan Desa Kuala Lama bisa dibilang rendah, paling tinggi lulusan SMP bahkan ada yang tidak tamat SD. Sebagaimana tingkat pendidikan sebagai salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia, indikator ini sangat menentukan seseorang atau sekelompok orang berstatus golongan masyarakat miskin atau bukan miskin, dimana mereka yang berpendidikan rendah, produktivitasnya rendah. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tain (2013) yang menyatakan bahwa wawasan dan pengetahuan para nelayan kecil relatif terbatas sekitar dunia melaut saja, hal-hal diluar pekerjaan sehari-hari tidak mereka ketahui. Hal ini tidak lepas dari tingkat pendidikan mereka yang juga relatif rendah, dimana sebagian besar hanya sampai sekolah dasar bahkan tidak lulus.

Adapun faktor utama masyarakat tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena faktor ekonomi keluarga. Selain itu, para orang tua terpaksa memanfaatkan tenaga anaknya untuk membantu perekonomian keluarga, atau paling tidak dengan demikian dapat mengurangi beban keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah tangga nelayan dalam menjangkau pelayanan pendidikan sangat terbatas. Dengan rendahnya tingkat pendidikan nelayan ini berpengaruh juga terhadap keterampilan, pola pikir, dan mental mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarso (2008:7) yang menyatakan bahwa nelayan khususnya nelayan tradisional, pada umumnya mereka mempunyai ciri yang sama yaitu kurang berpendidikan.

Berdasarkan penelitian (Mariany Siagian., et al, 2019) mengungkapkan hasil penelitian ini bahwa masyarakat sebagian besar melakukan kegiatan pemanfaatan kawasan pesisir Sei Nagalawan Kabupaten Serdang Bedagai berupa pengolahan hasil buah dan daun mangrove sebesar 55,77 %. Sisanya ada yang melakukan penangkapan

udang, kerang, dll sebesar 21,15 %, yang melakukan pemanfaatan dengan menangkapikan sebesar 13,46 % dan menangkap kepiting sebesar 9,62%. Alasan masyarakat melakukan kegiatan pemanfaatan kawasan ini sangat beragam, misalnya untuk kepentingan komersial.

Potensi wisata di kawasan ekosistem mangrove di Sei Nagalawan adalah menghasilkan produk unggulan hasil dari sumber daya mangrove dan satu-satunya di Serdang Bedagai bahkan di Sumatera Utara dan keberadaan kelompok masyarakat Muara Baimbai sebagai pengelola sumber daya mangrove di kawasan pesisir Sei Nagalawan.

KESIMPULAN

Salah satu faktor penting dari penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat di pesisir Serdang Bedagai adalah rendahnya tingkat pendidikan yang juga menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di desa pesisir. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memacu jalannya pembangunan dengan kualitas yang akan berdampak multiplier kepada masyarakat luas. Masyarakat di pesisir umumnya mengesampingkan pendidikan dan cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya atau orang-orang yang mereka anggap panutan. Termasuk para orang tua juga mengarahkan anaknya untuk tidak bersekolah tinggi agar dapat segera mencari penghasilan sendiri.

Meskipun demikian, kawasan pesisir Serdang Bedagai memiliki banyak potensi sumber daya alam diantaranya aktivitas perikanan, ekowisata mangrove dan pariwisata laut. Hal ini perlu dilestarikan untuk meningkatkan ekonomi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mariany Siagian, Mohammad Basyun, R. L. (2019). Kajian Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>
- Novan, M. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membangun Ekonomi Kota Medan Mulai dari*. 10(1), 104–111.
- Rahim, A. (2011). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANGKAP NELAYAN DAN FAKTOR-FAKTOR*. 6(2).
- Siagian, R. M., Darwis, & Yulinda, E. (2020). Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Kemiskinan Di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(4), 64–69.
- Yemima Zebua, et al. (2017). *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PESISIR PANTAI SRI MERSING DESA KUALA LAMA*

KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA. 9(1), 88–98.